



## ANALISIS POLA PERTUMBUHAN DAN TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI DI SULAWESI TENGGARA

Zainuddin Saenong

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Halu Oleo

email: [zainuddin.saenong@uho.ac.id](mailto:zainuddin.saenong@uho.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze economic growth patterns and structural transformation in Southeast Sulawesi during 2015–2025. The study used a descriptive quantitative approach with secondary data from Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Gross Domestic Product (GDP) by business sector. The analytical methods applied were Location Quotient (LQ) and Shift Share. The results show that the mining and quarrying sector, agriculture, forestry and fisheries sector, construction sector, and several service sectors are categorized as basic sectors. Meanwhile, the manufacturing industry sector remains a non-basic sector despite showing an increasing trend. Shift Share analysis indicates that the manufacturing industry sector has the highest competitive advantage due to the development of nickel downstream industries. Overall, Southeast Sulawesi is experiencing a gradual structural transformation from a primary-sector-based economy toward a more diversified economy through the strengthening of manufacturing industries and modern service sectors.*

*Keyword: economic growth, structural transformation, Location Quotient, Shift Share*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktur ekonomi di Sulawesi Tenggara selama periode 2015–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan lapangan usaha. Metode analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian, pertanian, kehutanan dan perikanan, konstruksi, serta beberapa sektor jasa tergolong sebagai sektor basis. Sementara itu, sektor industri pengolahan masih tergolong sektor non-basis meskipun menunjukkan tren peningkatan. Analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki keunggulan kompetitif tertinggi yang didorong oleh perkembangan industri hilirisasi nikel. Secara keseluruhan, Sulawesi Tenggara mengalami transformasi struktur ekonomi secara bertahap dari ekonomi berbasis sektor primer menuju ekonomi yang lebih terdiversifikasi melalui penguatan sektor industri pengolahan dan sektor jasa modern.

*Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, transformasi struktur ekonomi, Location Quotient, Shift Share*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan struktur perekonomian menuju kondisi yang lebih maju melalui peningkatan produktivitas, pendapatan masyarakat, serta pemerataan kesejahteraan. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pola pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktur ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Transformasi struktur ekonomi menggambarkan adanya perubahan kontribusi antar sektor ekonomi, terutama pergeseran dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier yang memiliki produktivitas lebih tinggi (Rinaldi et al., 2022)

Menurut Todaro & Smith dalam Rinaldi et al., (2022) Transformasi struktur ekonomi merupakan proses perubahan struktur ekonomi dari sektor tradisional dengan produktivitas rendah menuju sektor modern yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Proses ini umumnya ditandai dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya peran sektor industri serta jasa dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun penyerapan tenaga kerja.

Dalam penelitian Siboro, (2023) menyatakan Transformasi struktur ekonomi terjadi akibat adanya relokasi sumber daya dari sektor ekonomi tradisional menuju sektor yang lebih modern dan produktif. Pergeseran tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, industrialisasi, urbanisasi, investasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Selain itu, industrialisasi juga menjadi faktor penting dalam mendorong transformasi struktural karena mampu meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan nilai tambah perekonomian daerah (Oentoro et al., 2024)

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam cukup besar, terutama pada sektor pertanian, pertambangan, perikanan, dan industri pengolahan berbasis sumber daya alam. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara menunjukkan perkembangan yang cukup baik seiring meningkatnya investasi dan aktivitas ekonomi daerah. Namun demikian, struktur perekonomian Sulawesi Tenggara masih didominasi oleh sektor primer, khususnya pertanian dan pertambangan, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai arah transformasi struktur ekonomi yang sedang berlangsung.

Perubahan pola pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktur ekonomi menjadi penting untuk dianalisis karena dapat menggambarkan tingkat kemajuan pembangunan ekonomi daerah. Menurut (Alvaro et al., 2023) struktur ekonomi yang terlalu bergantung pada sektor primer cenderung memiliki nilai tambah rendah dan rentan terhadap fluktuasi harga komoditas. Oleh karena itu,

transformasi menuju sektor industri dan jasa menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan

Penelitian mengenai pola pertumbuhan dan transformasi struktur ekonomi di Sulawesi Tenggara menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang mengalami perkembangan cepat, sektor basis daerah, serta arah perubahan struktur ekonomi yang terjadi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga dapat diketahui arah perubahan struktur ekonomi daerah serta sektor-sektor yang berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

## **2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditunjukkan melalui kenaikan pendapatan nasional atau regional dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sibatuara & Hutabarat, 2025)

Menurut Sukirno dalam Rinaldi et al., (2022), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator penting dalam melihat keberhasilan pembangunan suatu wilayah

Pola pertumbuhan ekonomi menggambarkan kecenderungan perkembangan sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Perubahan pola pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pergeseran kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB. Menurut (Siboro, 2023) transformasi ekonomi ditandai dengan meningkatnya kontribusi sektor sekunder dan tersier dibandingkan sektor primer.

### **Transformasi Struktur Ekonomi**

Transformasi struktur ekonomi merupakan perubahan struktur perekonomian dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Transformasi ini biasanya ditandai dengan

menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor industri serta jasa terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja (Oentoro et al., 2024)

Menurut Chenery, transformasi struktural merupakan proses perubahan ekonomi dari sistem tradisional menuju sistem modern yang disertai perubahan pola produksi, konsumsi, investasi, dan tenaga kerja. Sementara Todaro dan Smith menyatakan bahwa transformasi struktural terjadi ketika tenaga kerja berpindah dari sektor dengan produktivitas rendah menuju sektor dengan produktivitas tinggi (Rinaldi et al., 2022)

Arthur Lewis juga menjelaskan bahwa transformasi ekonomi terjadi melalui perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian tradisional menuju sektor industri modern yang lebih produktif. Proses tersebut menjadi salah satu ciri utama pembangunan ekonomi negara berkembang (Priyatna et al., 2022)

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik terkait perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Tenggara dan Indonesia, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan pola pertumbuhan ekonomi serta perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah struktur perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan sektor lapangan usaha. Fokus penelitian diarahkan pada analisis pola pertumbuhan dan transformasi struktur ekonomi melalui kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB daerah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Tenggara dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2015-2025 berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga konstan. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara dan Badan Pusat Statistik Indonesia selama periode penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data dari laporan dan publikasi resmi BPS, jurnal ilmiah, serta literatur yang relevan dengan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktur ekonomi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **Analisis Location Quotient (LQ)**

Location Quotient (LQ) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dalam suatu wilayah dengan membandingkan

tingkat konsentrasi tenaga kerja sektoral di wilayah tersebut terhadap wilayah acuan yang lebih luas (Khoirunnisa et al., 2024). Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor basis dan sektor non-basis dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan mampu memenuhi kebutuhan daerah serta berpotensi melakukan ekspor keluar wilayah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung LQ adalah sebagai berikut: (Pascal, 2023)

$$LQ = \frac{(Y_{ij}/Y_j)}{(Y_{in}/Y_n)}$$

Keterangan:

- LQ = Location Quotient di Sulawesi Tenggara
- $Y_{ij}$  = nilai PDRB sektor *i* di Sulawesi Tenggara
- $Y_j$  = total PDRB seluruh sektor di Sulawesi Tenggara
- $Y_{in}$  = nilai PDB sektor *i* di Indonesia
- $Y_n$  = total PDB seluruh sektor di Indonesia

Kriteria pengukuran:

- Jika  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor basis.
- Jika  $LQ = 1$ , maka sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi yang sama dengan nasional.
- Jika  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor non-basis.

### **Analisis Shift Share**

Analisis Shift Share merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan sektor ekonomi dan aktivitas ekonomi regional dengan membandingkan perubahan pertumbuhan suatu wilayah terhadap wilayah acuan yang lebih luas. Kurniawan (2017) dalam Pascal (2023). Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui perubahan dan pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Analisis ini juga digunakan untuk melihat daya saing dan keunggulan kompetitif masing-masing sektor ekonomi. Rumus analisis Shift Share adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

- $D_{ij}$  = perubahan total sektor i di wilayah j
- $N_{ij}$  = pertumbuhan nasional
- $M_{ij}$  = proportional shift (bauran industri)
- $C_{ij}$  = differential shift (keunggulan kompetitif)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### HASIL

##### Analisis Location Quotient (LQ)

. Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan sektor non-basis dalam perekonomian Sulawesi Tenggara selama periode 2015–2025. Hasil analisis menunjukkan adanya beberapa sektor yang memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional.

**Tabel 1. Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Rata-Rata Tahun 2015–2025**

Lapangan Usaha	Rata-Rata LQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,87	<b>Basis</b>
Pertambangan dan Penggalian	2,62	<b>Basis</b>
Industri Pengolahan	0,36	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	2,16	<b>Basis</b>
Konstruksi	1,29	<b>Basis</b>
Perdagangan Besar dan Eceran	0,97	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	1,09	<b>Basis</b>
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	0,19	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,45	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,56	Non Basis
Real Estate	0,51	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,12	Non Basis
Adm. Pemerintahan & Jaminan Sosial	1,55	<b>Basis</b>
Jasa Pendidikan	1,58	<b>Basis</b>
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,75	Non Basis
Jasa Lainnya	0,77	Non Basis

*Sumber Data diolah, 2026*

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tujuh sektor yang tergolong sektor basis dengan nilai LQ lebih besar dari satu. Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai LQ tertinggi sebesar 2,62, diikuti sektor Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah sebesar 2,16 serta sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 1,87. Selain itu, sektor Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Administrasi Pemerintahan, serta Jasa Pendidikan juga tergolong sebagai sektor basis daerah.

Sementara itu, beberapa sektor masih tergolong sektor non-basis karena memiliki nilai LQ di bawah satu. Sektor Industri Pengolahan memiliki nilai LQ rata-rata sebesar 0,36, sedangkan sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 0,45 dan sektor Jasa Keuangan sebesar 0,56. Meskipun demikian, sektor industri pengolahan menunjukkan tren peningkatan nilai LQ selama periode penelitian.

### Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui pertumbuhan sektor ekonomi dan daya saing daerah melalui komponen pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

**Tabel 2. Hasil Analisis Shift Share Sulawesi Tenggara Tahun 2015–2025**

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.686,67	2.751,10	+4.354,53	15.792,31
Pertambangan dan Penggalian	7.877,90	1.864,64	+3.962,30	13.704,84
Industri Pengolahan	2.272,25	966,74	+5.882,41	9.121,40
Pengadaan Listrik dan Gas	19,96	9,23	+4,97	34,16
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	73,20	36,20	-22,71	86,68
Konstruksi	4.889,52	2.401,49	-281,47	7.009,53
Perdagangan Besar dan Eceran	4.550,65	2.140,66	+2.660,07	9.351,38
Transportasi dan Pergudangan	1.653,39	1.455,68	-793,77	2.315,30
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	216,53	142,39	+27,83	386,75

---

Informasi dan Komunikasi	862,52	1.061,72	-233,15	1.691,10
Jasa Keuangan dan Asuransi	811,34	450,99	+204,96	1.467,29
Real Estate	631,15	231,90	-80,02	783,03
Jasa Perusahaan	79,34	67,37	-37,62	109,10
Adm.				
Pemerintahan & Jaminan Sosial	2.058,80	723,53	+514,54	3.296,87
Jasa Pendidikan	1.758,32	670,25	+1.101,61	3.530,19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	369,58	6.944,36	-13.092,28	-5.778,34
Jasa Lainnya	552,83	565,62	-497,98	620,47

Sumber Data diolah, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki nilai pertumbuhan nasional (Nij) terbesar sebesar Rp8.686,67 miliar, diikuti sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp7.877,90 miliar serta sektor Konstruksi sebesar Rp4.889,52 miliar. Pada komponen bauran industri (Mij), sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki nilai tertinggi sebesar Rp6.944,36 miliar. Selain itu, sektor Informasi dan Komunikasi serta Transportasi dan Pergudangan juga menunjukkan nilai Mij positif yang cukup besar.

Sementara itu, pada komponen keunggulan kompetitif (Cij), sektor Industri Pengolahan mencatat nilai tertinggi sebesar Rp5.882,41 miliar, diikuti sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp4.354,53 miliar serta sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp3.962,30 miliar. Di sisi lain, beberapa sektor seperti Transportasi dan Pergudangan, Konstruksi, dan Jasa Kesehatan menunjukkan nilai Cij negatif.

## PEMBAHASAN

### Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil analisis Location Quotient menunjukkan bahwa struktur ekonomi Sulawesi Tenggara masih didominasi oleh sektor-sektor primer, terutama sektor pertambangan dan sektor pertanian. Tingginya nilai LQ pada sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sehingga menjadi sektor basis utama daerah. Kondisi ini dipengaruhi oleh melimpahnya sumber daya mineral terutama nikel yang menjadi komoditas unggulan Sulawesi Tenggara.

Temuan tersebut sejalan dengan teori basis ekonomi yang menyatakan bahwa sektor basis merupakan sektor yang mampu menghasilkan surplus dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui aktivitas ekspor keluar wilayah. Sektor basis memiliki peran penting dalam menciptakan efek pengganda terhadap sektor-sektor lainnya melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja.

Selain sektor pertambangan, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga menunjukkan nilai LQ yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memiliki kontribusi besar terhadap struktur ekonomi daerah. Dominasi sektor primer tersebut menggambarkan bahwa transformasi ekonomi Sulawesi Tenggara masih berada pada tahap transisi menuju struktur ekonomi yang lebih modern.

Di sisi lain, sektor Industri Pengolahan masih tergolong sektor non-basis meskipun menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian. Peningkatan nilai LQ sektor industri pengolahan mengindikasikan mulai berkembangnya proses industrialisasi berbasis hilirisasi mineral di Sulawesi Tenggara. Kondisi ini sesuai dengan teori transformasi struktural Chenery dalam Rinaldi et al., (2022) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi ditandai oleh pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier.

Selain itu, perkembangan sektor industri pengolahan juga relevan dengan teori Arthur Lewis dalam (Priyatna et al., 2022) yang menjelaskan bahwa transformasi ekonomi terjadi melalui perpindahan sumber daya dari sektor tradisional menuju sektor modern yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Berkembangnya industri pengolahan berbasis nikel menunjukkan adanya proses awal industrialisasi yang dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi baru di Sulawesi Tenggara.

Sementara itu, sektor Informasi dan Komunikasi serta Jasa Keuangan masih memiliki nilai LQ yang relatif rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi digital dan inklusi keuangan di Sulawesi Tenggara masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

### **Analisis Shift Share**

Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan nasional, struktur sektoral, dan keunggulan kompetitif daerah. Besarnya nilai komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor pertanian dan pertambangan menunjukkan bahwa pertumbuhan kedua sektor tersebut masih sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi nasional.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh perkembangan investasi, kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi nasional secara umum. Menurut Sukirno dalam Rinaldi et al., (2022), pertumbuhan ekonomi terjadi akibat meningkatnya kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah.

Pada komponen bauran industri (Mij), sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial menunjukkan nilai yang sangat tinggi. Tingginya nilai tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya pertumbuhan sektor kesehatan secara nasional selama periode pandemi dan pascapandemi COVID-19. Selain itu, sektor Informasi dan Komunikasi juga menunjukkan pertumbuhan yang relatif cepat akibat meningkatnya aktivitas digitalisasi ekonomi.

Sementara itu, sektor Industri Pengolahan memiliki nilai keunggulan kompetitif (Cij) tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Tingginya nilai Cij menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan di Sulawesi Tenggara tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional. Kondisi ini dipengaruhi oleh berkembangnya kawasan industri pengolahan nikel dan kebijakan hilirisasi mineral yang meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah.

Temuan tersebut mendukung pendapat (Oentoro et al., 2024) yang menyatakan bahwa industrialisasi merupakan faktor penting dalam mendorong transformasi struktural karena mampu meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah.

Selain sektor industri pengolahan, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor Pertambangan dan Penggalian juga menunjukkan keunggulan kompetitif yang cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua sektor masih menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara.

Di sisi lain, beberapa sektor seperti Transportasi dan Pergudangan serta Konstruksi menunjukkan nilai Cij negatif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya saing sektor-sektor tersebut masih relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Faktor keterbatasan infrastruktur, biaya logistik yang tinggi, dan belum optimalnya investasi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya daya saing sektor tersebut.

Secara keseluruhan, hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa Sulawesi Tenggara sedang mengalami proses transformasi ekonomi secara bertahap dari ekonomi berbasis sektor primer menuju ekonomi yang lebih terdiversifikasi melalui penguatan sektor industri pengolahan dan sektor jasa modern.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), struktur ekonomi Sulawesi Tenggara masih didominasi oleh sektor primer, terutama sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tergolong sebagai sektor basis daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor berbasis sumber daya alam masih menjadi penggerak utama perekonomian daerah.

Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki keunggulan kompetitif tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Perkembangan industri hilirisasi nikel mendorong meningkatnya peran sektor industri pengolahan dalam perekonomian daerah dan menunjukkan adanya proses industrialisasi di Sulawesi Tenggara.

Secara keseluruhan, Sulawesi Tenggara sedang mengalami transformasi struktur ekonomi secara bertahap dari ekonomi berbasis sektor primer menuju ekonomi yang lebih modern dan terdiversifikasi. Transformasi tersebut ditandai dengan mulai berkembangnya sektor industri pengolahan dan sektor jasa modern dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

### Saran

Pemerintah daerah Sulawesi Tenggara perlu terus mendorong pengembangan sektor industri pengolahan, khususnya industri hilirisasi berbasis sumber daya alam, agar mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah dan mempercepat transformasi struktur ekonomi. Selain itu, penguatan infrastruktur, konektivitas wilayah, dan kualitas sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan untuk mendukung daya saing sektor industri dan jasa modern.

Di sisi lain, sektor pertanian dan pertambangan sebagai sektor basis daerah tetap perlu mendapat perhatian melalui peningkatan produktivitas, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan sektor pendukung lainnya. Upaya tersebut penting agar proses transformasi ekonomi dapat berlangsung secara seimbang, berkelanjutan, dan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvaro, R., Aida, A. N., & Syafri, R. A. (2023). ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI PADA DAERAH OTONOM BARU. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 8(2), 2985–8879.

- Khoirunnisa, I., Ratih, A., Ciptawaty, U., Wahyudi, H., & Murwiyati, A. (2024). Analysis of Leading Sectors Supporting Agriculture through the LQ and Shift Share Approaches in Sumatera. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(3). <http://lppipublishing.com/index.php/ijessm>
- Oentoro, Y. P., Marcal, I. A. F., & Yasin, M. (2024). Konsep Industrialisasi, Transformasi Struktural. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(3), 10–18. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1882>
- Pascal, E. (2023). Identification Of Leading Sectors In Batam: LQ, DLQ, and Shift-Share Analysis. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 292–308. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1634>
- Priyatna, A., Rahayu, D., & Saipudin, S. (2022). Analisis Transformasi Ekonomi Sektor Pertanian Antar Provinsi Di Pulau Kalimantan. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(01), 16–30. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i1.489>
- Rinaldi, N., Erfit, E., & Rosmeli, R. (2022). Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(3), 117–126. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i3.19>
- Sibatuara, T. C., & Hutabarat, R. E. (2025). Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Dan Thailand: Studi Komparatif. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 295–301. <https://doi.org/10.36985/sc546e06>
- Siboro, V. O. (2023). Transformasi Struktur Ekonomi di Provinsi di Pulau Jawa. *MABIS*, 14.